

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah penelusuran pustaka bukan hanya sekedar untuk memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis ataupun mempertajam metodologi tetapi juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Terdapat beberapa alasan dilakukannya penelitian kepustakaan, seperti dikemukakan oleh Zed (2014, hlm. 2) alasan pertama karena penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak mungkin mengharapakan datanya melalui riset lapangan. Alasan kedua, studi pustaka merupakan tahap tersendiri untuk melakukan studi pendahuluan agar lebih dalam memahami gejala baru yang tengah berkembang di masyarakat. Alasan ketiga, data pustaka tetap relevan dan andal untuk menjawab penelitian. Dari beberapa alasan tersebut penggunaan metode kepustakaan dapat diterapkan dalam penelitian peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian di lapangan serta sumber data penelitian dapat di peroleh dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Menurut Zed (2014, hlm. 4) terdapat empat ciri penelitian kepustakaan yaitu ciri pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan

pengetahuan langsung dari lapangan berupa kejadian-kejadian nyata artinya diperlukan kemampuan peneliti dalam membaca sumber teks penelitian. Ciri kedua, data pustaka bersifat siap pakai artinya sumber data yang peneliti gunakan sudah tersedia di perpustakaan, peneliti tidak perlu pergi kemana-mana. Ciri ketiga, data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder, artinya peneliti mendapatkan bahan dari tangan kedua bukan merupakan data orisinal dari tangan pertama di lapangan. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian orang tersebut dalam bentuk buku, jurnal penelitian, disertasi dan lainnya. Ciri keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu artinya peneliti berhadapan dengan informasi data tetap, informasi tidak akan berubah karena sudah merupakan data yang terekam dalam bentuk teks, angka, gambar ataupun lainnya.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku-buku bacaan ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, situs internet dan lainnya yang relevan dengan peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan Melfianora (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, penelitian dengan studi literatur adalah sebuah penelitian yang persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian dengan metode kepustakaan juga sebuah penelitian dan dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena pengumpulan data dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan teknik studi literatur tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar.

3.2 Sumber Penelitian dan Jenis Data Penelitian

3.2.1 Sumber Penelitian

Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Hal ini sesuai dengan Zed (2014, hlm. 1) pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Zed (2014, hlm. 10) terdapat beberapa alat bantu bibliografis yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu buku-buku referensi, indeks bulletin dan majalah, indeks surat kabar dan tabloid, indeks dokumen, indeks manuskrip, dan sumber-sumber lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti perlu melakukan pemilihan sumber data yang layak digunakan. Beberapa sumber data yang layak digunakan yaitu buku- buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, laporan hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi. Beberapa sumber data yang dapat dijadikan pendukung yakni publikasi non akademik seperti koran atau majalah, website atau internet, laporan proyek, tugas perkuliahan. Diperlukan pemilihan yang selektif dalam pemilihan sumber penelitian agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3.2.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli tidak melalui media perantara. Sedangkan data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian peran guru mengembangkan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa buku-buku dan hasil penelitian orang lain dilapangan, artinya data didapatkan tidak secara

primer karena tidak menanyakan langsung kepada objek penelitian dalam hal ini guru.

3.2.3 Kriteria Pemilihan Literatur

Kriteria pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Rentang tahun: penelitian ini memuat dari tahun 1960 sampai tahun 2020 (atau 30 tahun terakhir).
2. Bentuk literatur: literatur yang digunakan yaitu jurnal penelitian, buku, laporan penelitian (skripsi, disertasi, dan tesis).

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti mencari jurnal penelitian pada rentang tahun 1960-2000, jurnal penelitian pada rentang tahun 2001-2010, jurnal penelitian pada rentang tahun 2010-2020. Adapun buku yang digunakan pada rentang tahun 1960-2000, buku pada rentang tahun 2001-2010, buku pada rentang tahun 2010-2020. Begitupula laporan penelitian yang digunakan pada rentang tahun 1960-2000, laporan penelitian pada rentang tahun 2001-2010, laporan penelitian pada rentang tahun 2010-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kepustakaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur menurut Sarwono (dalam Mulyana, 2013) yaitu, mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya ialah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah- masalah yang akan diteliti.

Ary dkk (dalam Sukardi, 2008, hlm. 34) mengemukakan bahwa studi literatur mempunyai beberapa peranan, seperti :

1. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan.
2. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan.

4. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.
5. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode peneliti yang tepat untuk memecahkan permasalahan.
6. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan penelitian lainnya.
7. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

Melihat beberapa peranan penting studi literatur tersebut, peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan resolusi konflik melalui pembelajaran IPS dengan mencari data dari kepustakaan dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Kepustakaan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari jurnal penelitian, artikel, penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, disertasi maupun data dari situs internet yang sesuai dengan masalah yang hendak dikaji.

3.3.2 Dokumentasi (misalnya UU Sidiknas, Kurikulum, Buku Paket)

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Sumber dokumentasi yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Permendik nas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemudian buku-buku tematik untuk melihat materi IPS yang cocok diterapkan dalam kemampuan resolusi konflik.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis adalah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana (Zed, 2014, hlm. 70). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi

data berupa analisis kualitatif, yaitu berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai jenuh. Teknik analisis data ini meliputi tiga komponen analisis yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka, data yang tidak terkait akan disisihkan atau dibuang dari data yang terkait dengan tujuan dan pertanyaan penelitian.

Dalam mereduksi data peneliti mengorganisasikan literatur-literatur yang akan digunakan dengan cara di-review. Dalam me-review literatur dilakukan dengan mencari ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setelah data direduksi melalui pengorganisasian kemudian data literature disatukan menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur dalam bentuk narasi.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran mengenai data yang sudah disajikan dengan jelas. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan pengidentifikasian isu-isu yang dianggap sangat penting

untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian terdiri dari tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti. Tahap-tahap tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahapan ini memaparkan tahapan awal penelitian yang dilakukan peneliti seperti mengajukan rancangan tema penelitian berbentuk proposal, dalam proposal penelitian memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan putaka, dan daftar pustaka kemudian dilaksanakan seminar proposal. Setelah proposal disetujui untuk keberjalanan penulisan skripsi agar mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Menurut Zed (2014, hlm. 16) terdapat empat langkah penelitian kepustakaan, diantaranya:

1. Menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan.
2. Menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini, tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuh dalam penelitian tersebut dapat dicatat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan beberapa tahap pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Persiapan dan pengumpulan sumber

- a. Menyiapkan alat perlengkapan untuk melaksanakan penelitian seperti alat tulis, buku, laptop dan lainnya.
- b. Memiliki ide umum mengenai topik penelitian
- c. Mencari informasi yang mendukung topik
- d. Mempertegas fokus penelitian
- e. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan
- f. Membaca dan membuat catatan penelitian
- g. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan,
- h. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis

2. Kritik

Setelah mendapatkan beberapa sumber data yang akan dibaca, dilakukan terlebih dahulu kritik terhadap buku, jurnal penelitian, temuan di internet dan lainnya. Tujuannya untuk mengetahui kelayakan dari sumber bacaan tersebut sebelum di tuangkan kedalam pembahasan penelitian. Kritik dilakukan secara internal dan eksternal. Kritik internal yaitu dengan cara membandingkan dengan sumber lain yang memiliki topik permasalahan yang sama. Peneliti membuat rangkuman terutama jurnal penelitian untuk memudahkan peneliti dalam membaca dan membandingkan. Kemudian kritik eksternal dilihat pada penulis dan tahun penelitian, apakah penelitian masih relevan untuk di terapkan di zaman sekarang atau sudah kadaluarsa. Namun untuk buku mengenai resolusi konflik masih menggunakan buku lama di karenakan kurangnya informasi mengenai resolusi konflik dalam bentuk buku.

3. Interpretasi dan penulisan

Interpretasi adalah proses menafsirkan data dan fakta yang telah ditetapkan. Tahapan ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data teks yang diperoleh dalam penelitian. Setelah melakukan interpretasi, tahapan selanjutnya adalah penulisan laporan penelitian. Pada penulisan laporan penyajian hasil temuan dilakukan dengan cara penulisan yang baik dan

benar melihat dari Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2019.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan ini dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik pengolahan analisis deskriptif atau studi deskriptif berupa penjelasan-penjelasan dalam bentuk narasi. Setelah data diolah dilakukan pembuatan laporan. Hasil penelitian disusun secara sistematis menjadi suatu karya ilmiah berbentuk skripsi. Dan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2019.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 148) instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur variabel. Tujuan dari instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti sebagai instrument juga harus melakukan validasi seperti sejauhmana memahami metode penelitian kualitatif, penguasaan terhadap bidang wawasan yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Peneliti sebagai intstrumen penelitian berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data temuannya.

Dalam penelitian yang bersumber pada teks, peneliti banyak menggunakan metode dokumen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2006, hlm. 158) bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah melakukan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti jurnal ilmiah, buku-buku, hasil penelitian skripsi, tesis, disertasi, peraturan-peraturan dan lainnya. dengan

demikian instrument dalam penelitian ini adalah pedoman studi dokumen yang berupa tabel analisis. Didalam tabel analisis berisi peran-peran khusus yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik siswa pada pembelajaran IPS.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Studi Literatur

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Teori- teori pendidikan resolusi konflik	Pendidikan resolusi konflik	a. Iklim sekolah menjadi damai
		b. Kurikulum sekolah menjadi damai
		c. Proses pendidikan resolusi konflik
Keterampilan resolusi konflik	Keterampilan resolusi konflik dalam IPS SD	a. Keterampilan orientasi
		b. Keterampilan persepsi
		c. Keterampilan emosi
		d. Keterampilan komunikasi
		e. Keterampilan berfikir kreatif
		f. Keterampilan berfikir kritis
Peran- peran guru dalam mengembangkan keterampilan resolusi konflik	Peran guru dalam pendidikan resolusi konflik	a. Perencana pendidikan resolusi konflik
		b. Pelaksana pendidikan resolusi konflik
		c. Evaluator pendidikan resolusi konflik